

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis antar perusahaan saat ini tidak terlepas dari pengaruh berkembangnya dinamika ekonomi, sosial politik, serta kemajuan teknologi. Setiap perusahaan harus mampu konsisten memelihara atau bahkan semakin meningkatkan kinerjanya agar perusahaan mampu bersaing. Perusahaan membutuhkan dana yang lebih untuk memperluas bisnisnya. Hal ini menjadi salah satu faktor perusahaan untuk masuk ke bursa efek (*go public*) dan melakukan penjualan saham ataupun mengeluarkan obligasi demi memperoleh dana dari para investor yang nantinya akan dimanfaatkan untuk pengembangan bisnis (Hartono, 2010). Strategi tersebut merupakan salah satu langkah yang ditempuh perusahaan dalam bertahan di tengah kerasnya persaingan bisnis yang ketat, perusahaan haruslah memilih strategi yang terintegrasi dengan baik sesuai dengan karakter perusahaan.

Perusahaan yang tepat memilih strategi, akan dapat mempertahankan dan mengungguli persaingan dalam pertumbuhan dan perolehan laba serta mampu bertahan dalam siklus kehidupan bisnis dalam jangka waktu yang cukup panjang. Kondisi keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang penting di dalam penilaian bagi investor. Hal ini karena di dalamnya sudah tercakup asset dan tingkat kemampuan laba yang diperoleh perusahaan. Dalam hal ini aset diperlukan untuk digunakan sebagai sarana (aktivitas produksi) untuk memperoleh laba dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk melihat kondisi dan

perkembangan suatu perusahaan, biasanya akan membuat penyusunan laporan keuangan yang menggambarkan kejadian-kejadian atau segala transaksi yang terjadi di perusahaan yang kemudian digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan pengertian laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Dari laporan keuangan diperoleh suatu pengetahuan tentang beberapa aspek keuangan suatu perusahaan (Harahap, 2010).

Laporan keuangan pada mulanya hanyalah sebagai sarana evaluasi dari pekerjaan bagian akuntansi, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai sarana evaluasi saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Semakin berkembangnya teknologi saat ini laporan keuangan digunakan untuk penilaian kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi penentuan harga saham perusahaan, hal ini karena kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor yang paling objektif dan cukup jelas untuk menggambarkan harga saham yang sesuai di suatu perusahaan. Seorang investor yang akan menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan tertentu hendaknya melakukan analisis kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Hal ini

sejalan dengan tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi tentang keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi penggunaanya(Kamsir, 2014).

Kinerja keuangan perusahaan perlu dianalisis terlebih dahulu agar investor tidak salah dalam memilih saham dan terjebak dengan saham yang kondisi keuangannya buruk. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan penting dilakukan sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan sehingga diharapkan perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain(Sipahelut.et.al.,2018).

Ukuran yang sering dipakai dalam menganalisis kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah rasio keuangan. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka perusahaan dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang sehingga dapat dilihat sehat atau tidaknya kinerja keuangan sebuah perusahaan (Munawir, 2014). Rasio likuiditas yang digunakan adalah Current ratio, karena Current ratio adalah rasio yang paling umum digunakan dalam analisis laporan keuangan dan memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan secara menyeluruh (Jumingan,2009). Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt ratio*, karena *debt ratio* dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menutupi utangnya ketika perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2016). Sedangkan rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Investment*, karena *Return on Investment* dapat mengukur secara menyeluruh total aktivas untuk menghasilkan keuntungan neto dengan efektif (Syamsuddin, 2016).

Penelitian ini menggunakan semua rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio profitabilitas penting untuk dianalisis selama pandemi Covid-19 karena adanya penurunan daya beli oleh masyarakat akan menyebabkan keuntungan atau laba perusahaan jadi berkurang dibandingkan sebelum Covid-19. Adanya penurunan laba pada perusahaan menyebabkan rasio likuiditas dan juga rasio solvabilitas penting untuk dianalisis selama Covid-19 karena saat terjadi penurunan laba pada perusahaan apakah perusahaan tetap bisa melunasi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Rasio aktivitas juga tidak kalah penting untuk dianalisis selama Covid-19 karena setelah menganalisis rasio ini dapat dilihat seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan asetnya pada penurunan daya beli di masa Covid-19 (Gunawan, 2021).

Kinerja keuangan penting untuk dianalisis selama pandemi Covid-19 karena adanya penurunan daya beli oleh masyarakat akan menyebabkan keuntungan atau laba perusahaan jadi berkurang dibandingkan sebelum Covid-19. Adanya penurunan laba pada perusahaan karena saat terjadi penurunan laba pada perusahaan apakah perusahaan tetap bisa melunasi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya.

Salah satu perusahaan yang terdampak di masa pandemi ini ialah penjualan perusahaan baja. Sebagaimana diketahui industri besi dan baja sangat dipengaruhi oleh sektor konstruksi serta industri pengolahan dan manufaktur. Kedua sektor tersebut merupakan sektor-sektor pendorong utama (*key driver*) yang paling banyak menyerap kebutuhan baja sebagai bahan baku industri pengolahan dan

manufaktur maupun untuk digunakan langsung dalam proyek-proyek konstruksi dan infrastruktur. Penurunan PDB di sektor-sektor ini telah berdampak langsung pada konsumsi produk akhir baja (*finished steel*) tahun 2020 yang menurut perhitungan IISIA mengalami penurunan sebesar 5,3%.

Konsumsi produk akhir baja atau finished steel yang dihitung dengan formula *Apparent Steel Consumption* (ASC) mengalami penurunan 5,3%, dari 15,9 juta ton di tahun 2019 menjadi 15,1 juta ton di tahun 2020. Namun demikian, produksi baja sepanjang tahun 2020 justru mampu mengalami peningkatan sebesar 19,6% dibandingkan tahun 2019. Hal ini membuktikan bahwa produk baja dalam negeri mampu menggantikan produk impor yang secara total yang menurun sampai lebih dari 33%. Kondisi ini dibarengi dengan naiknya nilai ekspor baja hingga mencapai 6,5%. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa momen penurunan impor yang disebabkan oleh ketiadaan atau kekurangan pasokan baja impor sepanjang tahun 2020 sebagai akibat tidak langsung dari *lockdown* dan penurunan aktivitas produksi pada negara-negara asal produk impor berhasil dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh produsen baja nasional untuk memasok kebutuhan baja domestik selama masa pandemi. Meskipun secara keseluruhan konsumsi domestik menurun 5,3%, namun tidak semua produk baja mengalami penurunan atau stagnan selama masa pandemi., Hal ini dikarenakan ternyata beberapa produk baja mengalami peningkatan konsumsi cukup besar di tahun 2020. Produk yang mengalami penurunan permintaan cukup besar adalah CRC—yaitu turun 24%—diikuti dengan produk HRC, *plate*, dan *coated* masing-masing turun sebesar 9%, 5%, dan 7%. Di sisi lain, hal yang menggembirakan

adalah peningkatan produksi baja lokal untuk mensubstitusi penurunan produk impor yang cukup besar (Association, 2021). Sebagaimana banyak diberitakan, terdapat banyak perusahaan baja di Indonesia yang memproduksi produk baja mentah belum jadi seperti baja lembaran panas, baja lembaran dingin serta produk barang jadi dan juga terdapat perusahaan yang memperdagangkan baja bekas. Perusahaan yang memproduksi produk baja mentah tentulah banyak seperti PT. Krakatau Steel Tbk, PT Gunawan Dianjaya, PT Betonjaya Manunggal, tetapi untuk memproduksi barang jadi yang terbuat dari baja untuk saat ini terbilang cukup sedikit dibandingkan dengan yang memproduksi baja dalam bentuk mentah padahal kondisi Indonesia saat ini sedang gencar membangun infrastruktur di daerah-daerah dan tentulah membutuhkan produk baja yang berupa barang jadi seperti yang diproduksi oleh PT. LionMetal Works Tbk, PT Steel Pipe Industry Tbk, PT. Asahimas Flat Glass Tbk. Ketiga perusahaan tersebut memproduksi baja dalam bentuk barang jadi, dalam hal ini tentulah menjadi peluang ditengah pandemi saat ini.

Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi pada perusahaan bisnis baja Tbk dalam bentuk barang jadi yang selama masa pandemi juga ikut terdampak dalam perolehan laba dan keuntungan penjualan pada penjualan baja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah "Bagaimana analisis rasio keuangan dalam

mengukur kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi pada perusahaan Bisnis Berbahan Baku Baja?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi pada perusahaan bisnis berbahan baku baja.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan bisnis berbahan baku baja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan bisnis baja Tbk khususnya dalam analisis laporan keuangan untuk melakukan penilaian kinerja.

1.4.2.2 Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan serta menambah pengetahuan bagi mahasiswa.

1.4.2.3 Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menerapkan teori yang diperoleh dibangku kuliah yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada laporan keuangan (tahun 2017-2020) di perusahaan bisnis berbahan baku baja dengan rasio keuangan yang dibatasi rasio likuiditas, solvabilitas profitabilitas dan aktivitas.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pemahaman dan menganalisa masalah-masalah yang ada. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan obyek penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang dilaksanakan dalam memperoleh data yang mencakup jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan definisi operasional variabel, dan metode analisis data

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, pengolahan data dan hasil analisis data yang telah diproses dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari analisis yang diperlukan berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh penelitian.

